

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan objek perkembangan usaha sebagai variabel terikat dan perilaku kewirausahaan sebagai variabel bebas. Objek penelitian ini adalah para pedagang kaki lima kecamatan Garut Kota di jalan Siliwangi

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Metode penelitian survei menurut **Kerlinger** (dalam Riduwan, 2010:49) adalah “ penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”. Karena penelitian ini menyoroti adanya hubungan antar variabel dengan menggunakan kerangka pemikiran terlebih dahulu, kemudian dirumuskan hipotesis, dan menjelaskan antar variabel dengan desain penelitian korelasional, maka metode survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei eksplanatory.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut **Sugiyono (2008:115)** “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Sedangkan menurut **Nazir (2005:271)** memberikan pengertian bahwa “Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan pengertian di atas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 167 orang Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Garut Kota tepatnya di Jalan Siliwangi

#### 3.3.2 Sampel

Langkah pertama dalam penentuan sampel adalah membuat batasan tentang ciri-ciri populasi. Dalam hal ini penentuan teknik sampling yang tepat akan sangat menentukan bahwa sampel yang diambil betul-betul representatif. Hal ini senada dengan pendapat **Sugiyono (2008:116)** yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dan menurut **Nazir (2005:271)** memberikan pengertian bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi.

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Teknik Proportionate stratified simple random* yang berarti teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur

(anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan anggota sampel tersebut mempunyai unsur yang tidak homogen.

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus dari Harun Al-Rasyid, yaitu

$$n_1 = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0}{N}}$$

Dimana :  $n_0 = \left[ \frac{Z\left(1 - \frac{\alpha}{2}\right)}{2BE} \right]^2$

Keterangan :

- $n_1$  = Ukuran sampel keseluruhan
- $N$  = Ukuran populasi keseluruhan
- $\alpha$  = Resiko kekeliruan yang mungkin terjadi
- $BE$  = *Bound of Error*
- $Z\left(1 - \frac{\alpha}{2}\right)$  = Nilai kritis Z tabel untuk taraf signifikansi

Dalam penelitian ini resiko kekeliruan yang mungkin terjadi  $\alpha = 0,05$ , artinya *Confidence of coefficient* yang dikehendaki sebesar 95% dengan Bound of Error sebesar 0,10. Berdasarkan rumus diatas, maka ukuran sampel minimal dihitung sebagai berikut:

$$n_1 = \left[ \frac{1,96}{2(0,10)} \right]^2 = 96,04$$

$$\text{Sehingga } n_0 = \frac{96,04}{1 + \frac{96,04 - 1}{167}} = \frac{96,04}{1 + 0,57} = 61,17 = 61$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka besarnya ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 orang Pedagang Kaki Lima dari seluruh Pedagang Kaki Lima yang berada di Jalan Siliwangi Kabupaten Garut.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai perilaku kewirausahaan serta pendapatan pada pedagang kaki lima di jalan Siliwangi yang dilakukan dengan cara penyebaran angket dan observasi sebagai instrumen penelitian, sebab instrumen itu sendiri merupakan suatu alat pengukuran pengetahuan, keterampilan, perasaan, sikap, dan dapat berupa tes, angket, dan wawancara.

Sehubungan dengan hal tersebut, Suharsimi Arikunto mengemukakan pendapatnya bahwa :

Teknik pengumpulan data antara lain dengan penyebaran angket. Oleh karena itu instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, yakni sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadi atau hal-hal yang diketahuinya. (Suharsimi Arikunto, 1986 : 107)

Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup yaitu seperangkat pertanyaan tertulis yang disertai alternatif jawaban yang sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia. Data yang diharapkan terkumpul dari instrumen ini adalah perilaku kewirausahaan.

Sedangkan untuk data yang berisi tentang pendapatan para pedagang kaki lima dilakukan melalui instrumen yang bersifat terbuka yaitu seperangkat daftar pertanyaan dengan memberikan kesempatan kepada responden menjawab sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

### 3.5 Definisi Operasionalisasi Variabel

Dalam rangka pengumpulan data diperlukan penjabaran konsep atau operasionalisasi variable. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh **Bambang Suwarno** (1998), sebagai berikut:

Penjabaran konsep dalam penelitian ini adalah keharusan mutlak bagi para peneliti sebab pada tahap ini mereka benar-benar harus memiliki kemampuan membayangkan tentang apa-apa yang akan dilakukan dilapangan termasuk proses pemilihan indikator penelitiannya (konsep empirik) bagaimana mengumpulkan, melaksanakan, dan darimana sumbernya serta bagaimana kelak datanya disajikan, bagaimana bentuk tabel konsep analisis, termasuk bagaimana bentuk instrumen penelitiannya. (**Bambang Suwarno** 1987 : 37)

Sehingga dari definisi Operasional Variabel penelitian diatas penulis memberikan definisi tiap-tiap variabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Teoritis	Empiris	Analisis	Skala
<b>Variabel Independent</b>			
Perilaku kewirausahaan (X)	<p>Serangkaian aktivitas yang dilakukan seseorang dalam melihat dan menilai kesempatan bisnis dan mengumpulkan sumber daya guna mengambil keuntungan dan mengambil tindakan yang tepat untuk memastikan sukses (Meredith,2002).</p> <p>Perilaku Kewirausahaan meliputi aspek:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepercayaan diri</li> <li>2. Pengambilan risiko</li> <li>3. Keorsinilan</li> <li>4. Berorientasi pada masa depan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data diperoleh dari responden mengenai: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki nilai keyakinan menjalankan usaha</li> <li>- Memiliki optimisme dalam menjalankan usaha</li> <li>- Kemampuan bekerja mandiri dalam menjalankan usaha</li> </ul> </li> <li>2. Data diperoleh dari responden mengenai: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat mengenal bisnis</li> <li>- Tingkat mengatasi risiko</li> </ul> </li> <li>3. Data diperoleh dari responden mengenai: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan (kreatif dan inovatif)</li> </ul> </li> <li>4. Mencari peluang</li> </ol>	Ordinal
<b>Variabel Dependent</b>			
Perkembangan Usaha (Y)	Suatu ukuran tentang pencapaian usaha yang dilihat dari perkembangan pendapatan yang diperoleh.	Data diperoleh dari responden mengenai pertumbuhan pendapatan yang dihitung dalam rupiah per bulan	Interval

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.
- 2) Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.
- 3) Angket, yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.
- 4) Dokumentasi, yaitu ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan.

### 3.7 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul sebelum digunakan didalam analisis data harus diolah terlebih dahulu, adapun teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data, yaitu untuk melihat atau memeriksa kesempurnaan, kejelasan dan benar atau tidaknya cara pengisian angket oleh responden dari data yang terkumpul.

2. Mentabulasi data, yaitu suatu proses merubah data mentah dari responden menjadi data yang bermakna. Data yang telah dikelompokkan kemudian dimasukan ke dalam table-tabel untuk dihitung berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan variabel penelitian untuk memudahkan dalam menganalisis data.
3. Menghitung ukuran-ukuran karakteristik berdasarkan variabel-variabel penelitian
4. Menganalisis data berdasarkan metode statistik yang telah dirancang
5. Melakukan pengujian hipotesis yang telah digunakan dalam penelitian ini
6. Membuat laporan penelitian.

### 3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliable. Untuk itulah terhadap kuesioner yang diberikan kepada responden dilakukan 2 macam tes yaitu tes validitas dan tes reliabilitas.

#### 3.8.1 Tes Validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur, uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji validitas (ketepatan) tiap butir/item instrumen. Dalam uji validitas ini digunakan teknik Korelasi Product Moment dari Karl Person, yaitu :

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Riduwan, 2010:110})$$



Dimana:

- $r_{hitung}$  = koefisien korelasi  
 $\Sigma x_i$  = jumlah skor item  
 $\Sigma y_i$  = jumlah skor total (seluruh item)  
 $n$  = jumlah responden

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi ( $r$ ), kemudian dilanjutkan dengan pengujian taraf signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji  $t$  sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan, 2010:110)

Dimana :

- $t$  = nilai  $t_{hitung}$   
 $r$  = koefisien korelasi hasil  $t_{hitung}$   
 $n$  = jumlah responden

Distribusi ( tabel  $t$  ) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - k$ ) kaidah keputusan adalah jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  berarti valid, dan sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  berarti tidak valid.

### 3.8.2 Tes Reliabilitas

Tes reliabilitas adalah tes yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang digunakan menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan, dan konsistensi dalam mengungkapkan gejala dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda.

Untuk menguji reliabilitas, dalam penelitian ini digunakan tehnik belah dua dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membagi item-item yang valid menjadi dua belahan, dalam hal ini diambil pembelahan atas dasar nomor ganjil dan genap. Nomor ganjil sebagai belahan pertama dan nomor genap sebagai belahan kedua.
2. Skor masing-masing item pada setiap belahan dijumlahkan, sehingga menghasilkan dua skor total masing-masing responden, yaitu skor total belahan pertama dan skor belahan kedua.
3. Mengkorelasi skor belahan pertama dengan skor belahan kedua dengan teknik korelasi product moment.
4. Mencari angka reliabilitas keseluruhan item tanpa dibelah, dengan cara mengkorelasi angka korelasi yang diperoleh dengan memasukannya kedalam rumus Spearman Brown yaitu :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

(Riduwan, 2010:113)

Dimana :

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas internal seluruh item

$r_b$  = korelasi Product Moment antara belahan (ganjil-genap)

Kaidah keputusannya adalah jika  $r_{11}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  berarti reliabel dan sebaliknya jika  $r_{11}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal dan interval. Dengan adanya data berjenis ordinal maka data harus diubah menjadi data interval melalui *Methods of Succesive Interval* (MSI). Salah satu kegunaan dari *Methods of Succesive Interval* dalam pengukuran sikap adalah untuk menaikkan pengukuran dari ordinal ke interval.

Langkah kerja *Methods of Succesive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan tiap butir pernyataan, misalnya dalam angket.
2. Untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak orang yang mendapatkan (menjawab) skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut Proporsi (P).
4. Tentukan Proporsi Kumulatif (PK) dengan cara menjumlah antara proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, tentukan nilai Z untuk setiap kategori.
6. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel ordinat distribusi normal baku.
7. Hitung SV (Scale Value) = Nilai Skala dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(DensityofLowerLimit) - (DensityofUpperLimit)}{(AreaBelowUpperLimit)(AreaBelowLowerLimit)}$$

8. Menghitung skor hasil tranformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$Y = SV + [1 + (SVMin )] \text{ dimana } K = 1 + [SVMin ]$$

Setelah data ditransformasikan dari skala ordinal ke interval, hipotesis dapat langsung diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y.

Persamaan regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linier sederhana untuk menganalisis pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap perkembangan usaha sektor informal yang diukur dari jumlah pendapatan (Y). Secara matematis, hubungan diantara variabel yang menjadi fokus penelitian ini dapat diformulasikan ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = f(X)$$

Hubungan tersebut dapat dijabarkan ke dalam bentuk model fungsi regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta X$$

Dimana :

Y = Perkembangan Usaha

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X = Perilaku Kewirausahaan

### 3.10 Pengujian Hipotesis

#### 3.10.1 Regresi Sederhana (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel X secara individu mampu menjelaskan variabel Y.

Uji t statistik ini menggunakan rumus :

$$t = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1}{se(\hat{\beta}_1)}$$

Lebih sederhana t hitung dapat dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{\hat{\beta}_1}{se}$$

( Gujarati, 2001:74)

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

#### 1. Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$  artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

$H_a : \beta \neq 0$  artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap Variabel Y

#### 2. Ketentuan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Dalam pengujian hipotesis melalui uji t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi 95%.

### 3.10.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan (*goodness of fit*) dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel tidak bebas Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X. Dalam mengukur seberapa baik garis regresi cocok dengan data maka digunakan konsep koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$
$$= 1 - \frac{\sum \hat{e}_i^2}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2} \quad (\text{Agus Widarjono, 2007: 29})$$

Besarnya nilai  $R^2$  terletak antara 0 (nol) dan 1 (satu) yaitu  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 (satu) maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya, dan sebaliknya semakin mendekati angka 0 (nol) maka garis regresi kurang baik.